



LIBATKAN ANAK USIA PELAJAR

Pendekatan Penanganan Kasus Stunting Multisektor

YOGYA (KR) - Kota Yogya sebenarnya sudah berhasil mengatasi kasus stunting di bawah target nasional. Akan tetapi pendekatan untuk penanganan kasus yang berkaitan tumbuh kembang anak tersebut tetap mengedepankan multisektor agar tidak muncul kasus baru.

Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Yogya Iswari Paramita, mengungkapkan kasus stunting di Kota Yogya tahun 2022 sebesar 13,8 persen. Lebih rendah dari angka nasional yang mencapai 21,6 persen. Bahkan capaian tersebut melampaui target nasional dalam penurunan stunting yaitu 14 persen di tahun 2024.

"Penurunan stunting di Kota Yogya tahun 2022 lalu mencapai 3,3 persen dari yang sebelumnya tahun

2021 angkanya sebesar 17,10 persen. Ini angka yang positif, karena target penurunan angka stunting nasional tahun 2024 adalah 14 persen, sementara Kota Yogya sudah berada di angka 13,8 persen," ungkapnya, Minggu (27/8).

Dalam percepatan penurunan stunting Pemkot Yogya telah menyusun strategi yang dibagi dalam dua intervensi yaitu sensitif dengan porsi 70 persen dan spesifik sebesar 30 persen. Strategi itu dengan memetakan lokasi fokus atau

lokus wilayah yang menjadi prioritas.

Intervensi sensitif ialah di luar sektor kesehatan dengan fokus penyediaan air minum dan sanitasi, pelayanan gizi kesehatan, peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi serta akses pangan bergizi. Sementara intervensi spesifik menasar langsung penyebab terjadinya stunting yang didominasi oleh sektor kesehatan.

"Strategi percepatan penurunan stunting dilakukan bersama lintas sektor dengan membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting atau TPPS. Tidak hanya organisasi perangkat daerah tetapi juga melibatkan polresta, kodim, Baznas, rumah sakit swasta, kampus dan tentunya masyarakat di tiap wilayah

untuk mengintervensi perilaku hidup sehat, pemenuhan gizi, penyediaan sarana prasarana, dan sosial kependudukan," paparnya.

Program TPPS tersebut antara lain Bimo Kunting atau Bersatu Terintegrasi Mewujudkan Yogyakarta dengan Keluarga yang Unggul dan Nol Stunting, Lele Cendol dan Kampung Sayur, Gemar Makan Berbahasan Protein atau Gembrot, Pemberian Pangan Olahan untuk Keperluan Medis Khusus, Ruang Laktasi Portable dan Dapur Balita Sehat.

Kepala Seksi Promosi Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Yogya Arumi Wulansari, menambahkan pihaknya juga turut melibatkan anak usia pelajar yang menjadi sasaran promosi kesehatan. Terutama pelajar putri jenjang SMA sederajat yang

kelak akan menikah, mengandung dan melahirkan anak. Sehingga mereka perlu sejak dini mengetahui asupan makanan dan cara pencegahan stunting. Diharapkan, kelak anak yang dilahirkan akan menjadi anak yang sehat dan terpenuhi tumbuh kembangnya. "Kita ikut sertakan Saka Bakti Husada (SBH) atau pramuka kesehatan untuk ikut mencegah kasus stunting di kalangan remaja. Karena remaja masuk dalam sasaran pencegahan stunting," jelasnya.

Bagi pelajar putri yang telah mengalami menstruasi juga diimbau mengkosumsi pil penambah darah. Pil tersebut idealnya diminum 26 tablet dalam setahun, sehingga orangtua juga perlu mendukung gerakan tersebut. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005